

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu instansi yang didalamnya terdapat mengolah, mengatur, menyebarluaskan informasi dan menyajikan sumber pengetahuan kepada setiap pemustaka. Perpustakaan bukan hanya sekedar gedung yang hanya menyimpan atau mengelola koleksi bahan pustaka, melainkan berperan penting untuk memberikan informasi kepada pemustaka agar dapat meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Begitu pula halnya dengan pustakawan yang memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi kepada perpustakaan. Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa :

“ Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”¹.

Pada sebuah perpustakaan diperlukan seorang pustakawan dalam mengelola, mengatur, dan menjaga keselarasan baik dalam pelayanan maupun penggunaan yang terdapat pada perpustakaan. Sehingga peran pustakawan maupun peran perpustakaan memiliki hubungan berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas dan kinerja yang diperlukan dalam mendukung perkembangan perpustakaan itu sendiri.

¹ *Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI).

Istilah peran bisa dikatakan sebagai kedudukan, posisi, dan tempat perpustakaan beroperasi². Berdasarkan perannya, pustakawan menjadi pengarah informasi bagi pemustaka yang dibutuhkan melalui informasi dengan disajikan dan dikelolanya sekumpulan informasi dengan baik, sedangkan perpustakaan menjadi sarana bagi pemustaka dalam menemukan informasi terutama bagi civitas akademik, salah satunya mahasiswa. Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terletak di lingkungan kampus atau berada dalam naungan institusi yang berperan untuk memudahkan setiap pemustaka maupun mahasiswa. Melalui pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa merupakan peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar maupun literasi mahasiswa dalam menemukan informasi yang benar dan terpercaya.

Menurut Kerr menjelaskan bahwa pendidikan literasi merupakan bagian penting dalam mendukung kelancaran akademik dan menentukan kualitas mahasiswa pada lingkungan global, sehingga komunitas perpustakaan akademik sangat berantusias terhadap kegiatan tersebut³. Berdasarkan pendapat wakil DPR RI yaitu Abdul Muhaimin Iskandar mengungkapkan tentang literasi Indonesia berdasarkan data UNESCO, berada di urutan kedua dari bawah. Menurut data UNESCO menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan dengan perkiraan 0,001 persen atau dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang

² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan : Sebuah Pendekatan Kritis*, Cetakan IV (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 44.

³ Arini Zubaedah, Najmudin, dan Retno Widuri, "Analisis Kausalitas Gerakan Literasi, Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Pembelajaran," *Soedirman Economics Education Journal* 2, no. 1 (2020): 76.

saja yang rajin membaca. Hal ini menjadi masalah mendasar yang memiliki dampak berpengaruh terhadap kemajuan bangsa Indonesia, karena masyarakat harus terampil dalam membaca, memahami, mengevaluasi dan menyari informasi untuk menghindari meningkatnya sumber hoaks dan disinformasi⁴.

Sisi lainnya, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia menurut UNESCO ialah hampir 60 juta penduduk Indonesia memiliki gadget dengan urutan kelima di dunia terbanyak atas kepemilikan gadget, namun masyarakat lebih antusias dalam menggunakan kegiatan sosial media dari pada menemukan informasi berdasarkan fakta dan sumber terpercaya. Adapun ungkapan dari Lembaga Riset Digital Marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif *gadget* di Indonesia lebih dari 100 juta orang⁵. Hal ini menjadi perihal yang harus diperhatikan bagi Indonesia karena walaupun penggunaan *gadget* sangat mudah untuk digunakan berkat adanya teknologi informasi, namun disayangkan bahwa minat baca di Indonesia masih tergolong rendah.

Teknologi informasi memang memberikan akses kemudahan bagi manusia untuk menemukan informasi dan meningkatkan kemampuan intelektual. Dengan teknologi manusia dengan mudahnya mendapatkan informasi dan menyebarluaskan informasi tanpa memikirkan dampak besar yang akan terjadi nantinya. Salah satu perilaku menyimpang bisa saja dilakukan oleh manusia

⁴ Setjen DPR RI, "Minat Baca Bisa Tingkatkan Kesejahteraan," diakses 24 Februari 2023, <http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/32739>.

⁵ Evita Devega dan PDSI Kominfo, "Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos," Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, diakses 24 Februari 2023, <https://www.kominfo.go.id/>.

dikarenakan kemudahan teknologi dan akses yang didapatkan, namun kemudahan tersebut bisa menjadi dampak positif bagi kesejahteraan manusia. Hal ini berkaitan dengan keharusan manusia dalam menuntut ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT., dalam Quran Surah Al-Ankabut (29) ayat 43.⁶

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Ayat di atas menjelaskan perumpamaan yang ada di muka bumi digunakan dan dimanfaatkan oleh kaum manusia, akan tetapi kelalaian perbuatan manusia dalam memahami atas nikmat yang diberikan terkadang menjadi berdampak buruk bagi manusia. Maka hanya orang-orang yang berilmu yang dapat memberikan perubahan dan pengaruh positif bagi kehidupan manusia itu sendiri. Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, oleh Muhammad Nasib Ar-Rifa'i : pada ayat 43 yaitu tiada yang memahami dan merenungkan kecuali hanya orang-orang yang mendalam akan ilmunya lagi berwawasan luas. Sedangkan Imam Ahmad mengatakan “telah bercerita kepada kami Ishaq Ibnu Isa, telah menceritakan kepadaku Ibnu Lahi'ah, dari Abu Qubail, dari Amr Ibnu As r.a. yang menceritakan beliau hafal seribu tamsil dari Rasulullah SAW”. Hal ini merupakan suatu keutamaan yang besar bagi Amr Ibnu As, karena Allah SWT⁷., karena untuk memahami ilmu dituntut menjadi keharusan yaitu belajar. Belajar juga termasuk dalam membaca agar mampu memahami sumber informasi.

⁶ “Surah Al-'Ankabūt - سُورَةُ الْعَنْكَبُوتِ | Qur'an Kemenag,” Qur'an dan Terjemahannya, Al-Ankabut : 43, diakses 24 Februari 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/29>.

⁷ Astri Aas, “Keutamaan Orang Berilmu (Analisis Surah Al-'Ankabut : 41-43),” *Journal Islamic Pedagogia* Vol. 1 No. 1 (Maret 2021) : 11-12.

Adapun ayat yang berkaitan dengan membaca yaitu QS. Al-Alaq ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Pada ayat diatas menerangkan bahwa membaca sebagai tanda perintah manusia diharuskan belajar untuk memahami segala hal yang belum diketahui. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua surah tersebut berkaitan dengan menuntut ilmu atau belajar merupakan keharusan bagi setiap manusia agar dapat memelihara diri dari perbuatan munkar dan menjadi lebih selektif dalam memahami informasi yang dibutuhkan.

Informasi yang semakin luas membuat perpustakaan semakin gencar pula mengupayakan agar sistem kerja perpustakaan dapat beroperasi dengan baik melalui perkembangan teknologi. Namun dilema yang dihadapi perpustakaan di Indonesia diawali dengan lemahnya konsep perpustakaan secara nasional, mutu pustakawan dan lambatnya progres penerapan TIK dalam perpustakaan⁸. Maka dengan kemudahan teknologi diharapkan mampu menjadi sarana penghubung bagi pemustaka, masyarakat, maupun mahasiswa dalam menemukan informasi dan meningkatkan kualitas diri baik untuk akademik ataupun non-akademik yaitu kemampuan dalam berliterasi.

Literasi mahasiswa menjadi bentuk keterampilan yang harus dimiliki setiap mahasiswa baik dalam menelusuri informasi maupun kebutuhan akademik

⁸ Balsius Sudarsono dan Agus Rusmana, *Pustakawan Cinta dan Teknologi* (Jakarta: CV Sagung Seto, 2009), 187.

lainnya. Sebagai mahasiswa memenuhi kewajiban dalam akademik tentu tidak lepas terhadap perpustakaan agar dapat dengan mudah menemukan referensi seperti buku, jurnal, kamus dan bahan pustaka lainnya. Pada penelitian Nahdi dan Jatisunda mengungkapkan bahwa mahasiswa banyak menjadikan internet sebagai bahan rujukan dalam menyelesaikan tugas akademik tanpa memperhatikan sumber temuan informasi. Sebagian besar mahasiswa juga memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan internet, baik dalam menemukan informasi, mengambil informasi dan menggunakan internet secara terus-menerus, namun kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi berbagai jenis informasi yang tersajikan oleh internet tergolong lemah⁹. Hal ini dikarenakan ketergantungan mahasiswa dalam menggunakan internet, membuat mahasiswa terkadang lebih mengandalkan kemampuan teknologi tanpa bijak dalam mengasah kemampuan berliterasi. Padahal dalam proses pendidikan yang di raih mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan sikap berpikir kritis, daya intelektual mumpuni dan kemampuan berliterasi. Jika hal tersebut kurang dikuasai oleh mahasiswa terutama pada kemampuan literasi mahasiswa yang belum terasah dan minimnya kesadaran akan literasi informasi bagi mahasiswa, maka Indonesia harus lebih bekerja keras dalam meningkatkan literasi bagi seluruh warga Indonesia. Untuk menciptakan generasi muda sebagai investasi kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia, mahasiswa harus meningkatkan kualitas dan kemampuan guna memberikan distribusi lebih untuk kemajuan negara Indonesia.

⁹ Deci Ririen dan Febblina Daryanes, "Analisis Literasi Digital Mahasiswa," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 211, <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11738>.

Literasi bukan hanya berfokus pada menemukan informasi tetapi bagi mahasiswa itu sendiri mencakup menemukan solusi, kritis dalam memecahkan masalah, tanggap dalam mengetahui informasi maupun menggunakan informasi secara bijak. Namun mahasiswa terkadang belum membiasakan diri dalam literasi informasi, yang mana lebih memilih mendapatkan informasi secara instan. Hal ini dikarenakan penggunaan gadget dan akses internet yang dengan mudahnya digunakan membuat mahasiswa lebih gemar dalam penggunaan gadget, baik dalam bersosial media maupun menemukan informasi.

Berdasarkan penelitian Jane Secker dan Elizabeth Tilley dengan tema “*Students, academic reading and information literacy in a time of COVID*” mengungkapkan salah satu diantaranya yaitu *likes and dislikes about print and electronic formats*¹⁰. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan dengan mengungkapkan bahwa kemudahan akses dapat membantu memudahkan dalam menemukan dan mendapatkan sumber informasi baik secara tercetak maupun digital namun dampak yang dirasakan pada kedua hal tersebut bisa saja berpengaruh pada segi kesehatan. Adapun di satu sisi kemudahan tersebut juga dapat bersangkutan terhadap kemampuan literasi dalam mengoperasikan dan mengaplikasikan media teknologi yang ada seperti literasi digital agar informasi yang didapatkan tidak mengandung informasi hoax dan tidak terpercaya.

Hoax menurut KBBI diartikan sebagai berita yang bohong. Maksudnya informasi yang dibuat-buat atau di rekayasa untuk menutupi informasi yang

¹⁰ Jane Secker dan Elizabeth Tilley, “Students, Academic Reading and Information Literacy in a Time of COVID,” *Journal of Information Literacy* 16, no. 2 (Desember 2022): 72.

sebenarnya¹¹. Kecenderungan munculnya berita hoax terfokus pada faktor ekonomi maupun politik bagi penyebar informasi tersebut. Adapun yang menjadi sasaran empuk bagi masyarakat dalam menerima berita hoax diantaranya mahasiswa yang kurang menguasai literasi dengan baik. Sehingga meningkatkan literasi bagi mahasiswa atau pelajar harus diutamakan, mengingat masa depan kesejahteraan bangsa Indonesia tergantung kemampuan dan pencapaian generasi muda. Pencapaian tersebut bagi mahasiswa ialah keseimbangan dalam kemampuan berliterasi pada memilah dan memilih informasi untuk mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

Perpustakaan UIN Antasari terdapat 2 lokasi yaitu di Banjarmasin dan Banjarbaru. Untuk di Banjarbaru terletak di kampus II (dua) UIN Antasari Banjarbaru sedangkan lokasi yang dilakukan peneliti berfokus pada perpustakaan UIN Antasari di Banjarmasin. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa ketika mahasiswa berkunjung ke perpustakaan terkadang kebingungan menemukan bahan pustaka dan memilih mencari informasi melalui internet, adapula sesekali peneliti melihat kurangnya minat untuk berliterasi ketika berada di perpustakaan. Hal ini dikarenakan adanya permasalahan yang ditemukan peneliti ketika melakukan pengamatan di perpustakaan tersebut. Sehingga peneliti dapat menyatakan untuk membentuk literasi mahasiswa diperlukan peran pustakawan dan kesadaran literasi bagi mahasiswa baik dalam menemukan, mengevaluasi maupun memilih informasi merupakan hal yang mesti diperhatikan. Namun untuk memperoleh literasi seorang mahasiswa tidak semua

¹¹ "Pengertian Hoax dan Cara Menangkalnya," diakses 24 Februari 2023, <https://diskominfo.badungkab.go.id/artikel/42985-pengertian-hoax-dan-cara-menangkalnya>.

dapat menerapkannya karena kemudahan teknologi informasi dan canggihnya kecepatan dalam mengakses setiap informasi, bisa saja membuat mahasiswa tidak bijak dalam memanfaatkannya. Maka secara tidak langsung tanpa disadari pula hal ini sering terjadi begitu saja, kemudian kurangnya rasa keingintahuan mahasiswa untuk mengasah keterampilan dalam berliterasi di zaman sekarang. Di samping itu peran pustakawan dalam meningkatkan literasi masih sangat diperlukan oleh mahasiswa karena melihat banyaknya mahasiswa yang belum mengenal pentingnya literasi dalam menguasai dengan sepenuhnya baik itu literasi informasi maupun literasi digital.

Oleh karena itulah peneliti menganggap perlunya untuk menggali lebih dalam terkait peran pustakawan terhadap meningkatnya literasi mahasiswa serta kendala-kendala pustakawan pada mahasiswa dalam meningkatkan literasi informasi, agar nantinya dapat dipahami oleh mahasiswa maupun pemustaka lainnya. Dengan menguraikan pernyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dengan mengangkat judul **“Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari kesalahpahaman penafsiran dalam penelitian ini maupun untuk memberikan penjelasan pada judul serta menyelaraskan pandangan terkait judul tersebut, maka peneliti perlu menegaskan beberapa istilah yang ada pada judul penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pustakawan

Pustakawan adalah orang yang bergerak dalam bidang perpustakaan atau ahli perpustakaan¹². Pustakawan secara operasional merujuk pada tugas, tanggung jawab dan aktivitas yang dilakukan oleh pustakawan dalam mengelola perpustakaan.

2. Peran Pustakawan

Peran pustakawan adalah individu yang bertanggungjawab dalam mengelola informasi dengan memberikan bantuan kepada pengguna dan menyelenggarakan program-program pendidikan serta pengembangan layanan perpustakaan. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada peran edukator berdasarkan 4 peran yang dikemukakan yaitu edukator, manajer, administrator dan supervisor. Pada keempat peran tersebut peneliti mengemukakan pada peran edukator dalam meningkatkan literasi informasi bagi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

3. Literasi Informasi

Literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam mengakses, memilih, menggunakan dan mengevaluasi informasi dengan kritis dalam mengidentifikasi sumber informasi yang valid. Adapun istilah literasi informasi menurut peneliti disebut melek informasi, dimana seseorang mampu menyadari pentingnya informasi untuk mengevaluasi kualitas informasi dengan berpikir kritis dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.

¹² “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” diakses 28 Juli 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pustakawan>.

Berdasarkan definisi operasional yang digunakan, peneliti memberi batasan masalah pada peran pustakawan sebagai edukator yang dirasa dapat menjadi fasilitator terhadap kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam menemukan, memilih dan menilai informasi melalui peran pustakawan dalam mendukung peningkatan literasi informasi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

Sehingga dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin adalah segala aktivitas pustakawan yang bertanggungjawab mengelola perpustakaan dan informasi dengan memberikan bantuan kepada pengguna dalam mengakses, menggunakan dan mengevaluasi informasi dengan kritis untuk meningkatkan literasi informasi mahasiswa.

C. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam studi penelitian ini lebih terfokuskan pada peran pustakawan dari segi peningkatan terhadap literasi informasi mahasiswa maupun kendala yang dialami pustakawan, dengan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Peran pustakawan dalam mendukung peningkatan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Kendala-kendala pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maupun fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dirasakan pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa signifikansi penelitian, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian ilmu perpustakaan, khususnya dalam mengkaji tentang peran pustakawan dan literasi mahasiswa sebagai bagian dari literasi informasi, kompetensi pustakawan maupun pendidikan pengguna (*user education*). Selain itu juga diharapkan mampu sebagai penunjang akademis dan pengembangan referensi bagi peneliti lainnya tentang tema yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penambah wawasan dan pengetahuan terkait peran pustakawan pada literasi mahasiswa serta mampu menemukan kendala-kendala yang terkait di saat penerapannya guna untuk terjun langsung ke dunia perpustakaan.
- b. Bagi pemustaka, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembekalan diri dan tambahan informasi dalam memahami peranan pustakawan untuk meningkatkan literasi mahasiswa di masa yang akan datang.
- c. Bagi perpustakaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk meningkatkan citra positif pada perpustakaan melalui peran pustakawan serta pembiasaan terhadap literasi mahasiswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi wadah pengetahuan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian tentang

peran pustakawan dalam meningkatkan literasi mahasiswa di perpustakaan untuk di kaji oleh peneliti selanjutnya.

- e. Bagi dosen dan instansi, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi untuk mengetahui peran pustakawan guna memahami literasi mahasiswa di era sekarang.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk memperjelas penelitian ini, peneliti akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan di lakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian pertama berupa jurnal artikel oleh Sri Setyowati, Wijanarko Edi, Darwoto dan Nivea Paula Dewi dengan judul “Peran Perpustakaan Terhadap peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Keperawatan Pekalongan Poltekkes Kemenkes Semarang di Masa Pandemi Covid-19”¹³. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran Perpustakaan Prodi Keperawatan Pekalongan terhadap peningkatan literasi informasi, serta untuk mengetahui manfaat literasi informasi bagi mahasiswa selama pandemi covid-19. Berdasarkan hasilnya sebanyak 70 responden di pilih melalui *accidental sampling* yang diolah dan disajikan ke dalam bentuk tabel dan grafik. Pernyataan hasil tersebut menyatakan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang tingkat 2 dan tingkat 3 Prodi Keperawatan Pekalongan yang dilakukan sejak bulan Juni 2020

¹³ Sri Setyowati dkk., “Peran Perpustakaan Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Keperawatan Pekalongan Poltekkes Kemenkes Semarang Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Lintas Keperawatan* 2, no. 1 (30 April 2021), <https://doi.org/10.31983/jlk.v2i1.6850>.

didapatkan dengan hasil “cukup” sebanyak 61 responden dengan dominan mahasiswa jenis kelamin perempuan sekitar (87,1%) menandakan di masa pandemi covid-19 peran perpustakaan terhadap literasi mahasiswa cukup meningkat.

2. Penelitian kedua yaitu jurnal artikel oleh Franindya Purwaningtyas, Nurmala Lubis, Rahma Sariva Asdi, Zaki Fahri, dan Rahmat Al-Rasyid Saragih dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU terhadap Pencarian Informasi”¹⁴. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) minat dan kemampuan mahasiswa UINSU dalam mencari informasi di Perpustakaan UINSU; (2) tingkat literasi pada mahasiswa UINSU; (3) tingkat kemampuan mahasiswa UINSU dalam pencarian informasi di Perpustakaan UINSU; dan (4) faktor pendorong mahasiswa UINSU dalam mencari informasi di perpustakaan UINSU. Berdasarkan hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu perpustakaan UINSU telah memiliki tingkat literasi yang tinggi dan pastinya hal ini tertuju dari literasi informasi yang diterapkan dalam pencarian informasi dengan memanfaatkan media informasi.
3. Penelitian ketiga berupa skripsi dari Harmayani H dengan judul “Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa di

¹⁴ Nurmala Lubis dkk., “Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Uinsu Terhadap Pencarian Informasi,” *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 1 (10 Januari 2023): 390–95, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i1.2489>.

Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang”¹⁵. Latar belakang dalam penulisan skripsi ini dikarenakan perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang memiliki kiat-kiat, inovasi atau kreatifitas pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang tentunya telah melakukan beberapa kegiatan literasi informasi dan pustakawan yang bertanggung jawab dalam hal mengembangkan perpustakaan dengan ide-ide maupun inovasi dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang. Pada hasil penelitian dari skripsi ini adalah terlihat pada segi strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa sudah berjalan namun segi penggunaan tidak secara optimal karena ditinjau dari (1) program pendidikan pemakai yang hanya sekali di lakukan; (2) pelayanan perpustakaan yang mana tingkat kenyamanan pengunjung kurang disebabkan kursi baca maupun sebagian komputer dalam kondisi rusak; (3) kerjasama Program Studi/Jurusan; (4) promosi perpustakaan hanya melakukan pameran buku di dalam ruang

¹⁵ Harmayani H, “Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa di Perpustakaan BJ Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

lingkup perpustakaan saja; dan (5) layanan sistem informasi sudah berjalan tetapi belum optimal dikarenakan beberapa strategi belum terealisasi dengan baik.

Beberapa penelitian-penelitian terdahulu di atas yang telah di ketahui oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang literasi informasi mahasiswa. Sedangkan perbedaan pada penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu dari penelitian pertama, yang di lakukan oleh Sri Setyowati, Wijanarko Edi, Darwoto dan Nivea Paula Dewi perbedaannya terdapat pada lokasi dan metode penelitiannya dimana penelitian pertama menggunakan metode kuantitatif dengan cara *accidental sampling* untuk menemukan hasil yang diinginkan serta berfokus pada peran perpustakaan terhadap peningkatan literasi mahasiswa Program Studi Keperawatan Pekalongan Poltekkes Kemenkes Semarang di masa pandemi covid-19. Penelitian kedua, yang di lakukan oleh Franindya Purwaningtyas, Nurmala Lubis, Rahma Sariva Asdi, Zaki Fahri, dan Rahmat Al-Rasyid Saragih perbedaannya berfokus pada analisis kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU terhadap pencarian informasi, mulai dari minat, tingkat kemampuan dan faktor pendorong terhadap literasi mahasiswa. Adapun penelitian ketiga yang di lakukan oleh Harmayani H berfokus pada strategi dan kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang. Maka berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh peneliti memiliki perbedaan yaitu peneliti berfokus

terhadap peran pustakawan yang mengarah pada peningkatan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penelitian

Peneliti merasa perlu untuk mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi. Skripsi ini terbagi atas 5 bab sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teori yang memuat tentang peran pustakawan, literasi informasi dan kompetensi pustakawan untuk meningkatkan literasi mahasiswa melalui perpustakaan.

BAB III berisi metode penelitian, adapun pembagian dari metode penelitian antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV mencakup pembahasan tentang penyajian dari hasil pembahasan yang meliputi hasil penelitian dan deskripsi analisis data yang sumbernya berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB V merupakan bab terakhir (penutup) yang berisikan kesimpulan yang menguraikan hasil dari keseluruhan pembahasan sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis tentang Peran Pustakawan dalam

Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari
Banjarmasin.